#### **SKRIPSI**

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI SONGKET DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH 2019

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram



RATMAYA WATI 11514A0032

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM 2019

## HALAMAN PERSETUJUAN

## **SKRIPSI**

## PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI SONGKET DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH 2019

Telah memenuhi syarat dan disetujui Tanggal, ................ 2019

Dosen Pembimbing I,

Hj Mas'ad, S.Pd., M.Si NIDN: 0831126439 Dosen Pembimbing II,

Emiliyati, S.Pd.,M.Si NIDN: 9908000155

Menyetujui:

Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram

Ketua Program Studi,

NIDN: 0810107901

# HALAMAN PENGESAHAN

## SKRIPSI

# PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KEBERADAAN INDUSTRI SONGKET DI DESA SUKARARA KECAMATAN JONGGAT KABUPATEN LOMBOK TENGAH 2019

Skripsi Atas Nama Ratmaya Wati Telah Dipertahankan Dengan Baik Di Depan Dosen Penguji Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah mataram Pada tanggal, 15 Agustus 2019

Dosen Penguji

1. <u>Hj. Mas'ad, S.Pd., M.Si</u> NIDN. 0831126439

(Ketua)

2. Nurin Rochayati, S.Pd., M.Pd NIDN. 0810107901

(Anggota)

3. <u>Arif, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 0814028001

(Anggota)

Mengesahkan:

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

Dekan,

J. Maemunah, S.Pd., M.H

NIDN: 0802056801

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama: RATMAYA WATI

Nim : 11514A0032

Alamat : Mentokok Desa Penujak Kecamatan Praya Barat Kabupaten

Lombok Tengah

Memang benar skripsi yang berjudul *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Songket Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah* adalah hasil karya sendiri dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan, memang di acu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika di kemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar keserjanaan yang saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram.

NIM. 11514A003

## Motto

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan kelak (Allah) yang Maha Pengasih akan menanamka rasa kasih sayang (dalam hati mereka).

(QS. MARYAM: 96)



## **PERSEMBAHAN**

- Kupersembahkan untuk ibuku (Hj. Jasmani) dan bapaku (H. Parhan Umar) tercinta yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, serta doa-doanya di setiap langkahku
- Untuk adik-adikku Misra Wati dan Tulus Bakti yang selalu memberikan dukungan dan doanya
- Untuk semua keluargaku yang selalu mendukung, dan memberikan motivasi serta doa-doanya dalam menyusun skripsi ini.
- ❖ Untuk semua sahabat-sahabatku dan semua teman-teman geografi yang selalu memberikan bantaan dan dakungannya.

  ♣ PERPUSTAKAAN

#### KATA PENGANTAR

Puji sukur kita panjatkan kehadirat allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Songket Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah

Melalui kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasihsebesarbesarnya kepada semua pihakyang telah banyak membantu selama penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhorpat:

- 1. Bapak Dr. Drs. H. Arsvad Abdul Gani, M. Rd, Selaku Rektor Universitas Muammadiyah Mataran Muhammadiyah Mataran Mata
- 2. Ibu Dr. Hi Maeromah S.Pd., M.H. selaka Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universita Mahammadiyah Mataram.
- 3. Ibu Nurin Rochayati S.Pd. Fel. Selatu ketna Program Studi Pendidikan Geografi beserta dosen-dosen Program Studi Pendidikan Geogafi Fakults Keguruan dan Umu Pendidikan
- 4. Hj. Mas'ad S.Pd. M.Si. schart Dembimbing I, yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- 5. Emilyati S.Pd.,M.Si. selaku pembimbing II, yang juga sabar memberikan bimbingan selama proses konsultasi berlansung, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
- Kedua orang tuaku tercinta yang tanpa lelah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

- 7. Teman-teman yang telah memberikan inspirasi selama penulisan skripsi ini.
- 8. Pihak-pihak yang tidak disebutkan namanya satu persatu yang juga telah memberikan kontibusi memperlancar menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan berbagai saran, kritik yang bersifat membangun agar penyusunan berikutnya menjadi lebih sempurna. Dan akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dijadikan refrensi untuk pengembangan selanjutnya.



## **DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	XV
DAFTAR LAMPIRAN  ABSTRAK  ABSTRACT  BAB I. PENDAHULUAN  1.1 Latar Belakang S  1.2 Rumusan Masalah  1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian  BAB II. TINJAUAN PUSTAKA  2.1 Penelitian Sang Relevan  2.2 Kajian Teori	1
1.1 Latar Belakang S.	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJA <mark>JAN PUSTAKA A</mark>	6
2.1 Penelitian and Relevant	6
2.2 Kajian Teori	8
2.2 Kajiah Teori	8
2.2.2 Masyarakat	9
2.2.2 Industri	11
2.2.4 Songket (A	14
2.2.5 Kerangka Rerfikir	24
2.2.4 Songket 2.2.5 Kerangka Berfika RPUSTAKAN	Δ-Τ
BAB III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	
3.2 Lokasi Penelitian	
3.3 Tehnik Penentuan Informan Penelitian	
3.4 Jenis dan Sumber Data	
3.4.1 Jenis Data	
3.4.2 Sumber Data	
3.5 Instrument Penelitian	
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	
3.6.1 Teknik Observasi	
3.6.2 Teknik Wawancara	
3.6.3 Teknik Wawancara	
3.7 Analisis Data	
3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)	
3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)	
J. 1.4 Data District Clivalian Data1	

3	.7.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan atau	
	Verifikasi)	34
	SIL DAN PEMBAHASAN	
	Peskripsi Hasil Penelitian	
	.1.1 Profil Lokasi Penelitian	
	.1.2 Keadaan Penduduk Desa Sukarara	
	.1.3 Tingkat Pendidikan	
	.1.4 Mata Pencaharian Penduduk	
	asil Penelitian	
4.3 P	embahasan	46
	PULAN DAN SARAN	
	impulan	
5.2 S	aran	50
	CIOTE A EZ A	
DAFTAR PI	USTAKA	
LAMPIKAN	I-LAMPIRAN AND AND AND AND AND AND AND AND AND A	
	JSTAKA J-LAMPIRAN JUHAMMAD/LAMPIRAN JUHAMMAD/LAMPIRAN JUHAMMAD/LAMPIRAN	
	(A) (A)	
	CIOT PERPUSTAKAAN	

# DAFTAR TABEL

Tabel 4.1:	Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	37
Tabel 4.2:	Mata pencaharian penduduk Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah	38
Tabel 43 ·	Informan-Informan	45



# DAFTAR GAMBAR

Gambar 01: Gambar Kerangka Berfikir	
č	
Gambar 02: Gambar Teknik Analisis Data	. 34



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 01: Pedoman wawancara

Lampiran 02: Surat penelitian dari Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Mataram

Lampiran 03: Surat penelitian dari BAPDA Lombok Tengah

Lampiran 04: Surat penelitian dari kantor desa Sukarara Kecamatan

Jonggat Kabupaten Lombok Tengah



Ratmaya Wati: Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Songket Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah 2019

Pembimbing I: Hj Mas'ad, S.Pd., M.Si

Pembimbing II: Emiliyati, S.Pd.,M.Si

## **ABSTRAK**

Sukarara adalah sentral kajian kain songket, usaha industri kain songket di wariskan oleh masyarakat untuk mendapatkan upah dari hasil pembuatannya. Bila masyarakat Sukarara tidak melestarikan pembuatan songket yang merupakan penerus warisan budaya leluhur yang telah mendunia ini, suatu saat akan hilang termakan zaman seperti yang sudah banyak terjadi pada warisan budaya kita lainnya. Tujuan dalam penelitian ini ada tiga. Yang pertama untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri songket di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Kedua, untuk mengetahui kendala yang dihadapi bieh pemilik industri songket dalam menjalankan usahanya dan yang ketiga adalah untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam menjalankan usaha industri songket.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjadi Informan kunci dalam/penelitian ini kepala Desa Sukarara, pemilik industri songket dan masyarakat sedangkan yang menjadi kepala Dusun dan masyarakat. Sumber data yang digunakan yaitu data prinse yang diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan informan dan data skunder diperoleh dengan cara pencatatan, pengunpulan data arau dokumen dari kantor desa. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan keimpulan atau verifikasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penelih dapat menyimpulkan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Songket Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah yaitu, 1) Membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Hal ini terlihat dari kebanyakan masyarakat yang menjalankan usaha industri songket sebagai pekerjaan dan dapat memberikan pekerjaan bagi masyarakat yang tidak memiliki usaha industri songket. 2) Meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini terlihat dari kehidupan masyarakat yang lebih baik dan bisa terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat desa Sukarara dan 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat hal ini terlihat dari jumlah pendapatan yang di peroleh masyarakat yang ada di desa Sukarara.

Kata kunci: Industri Songket, Pendapatan Masyarakat

Ratmaya Wati, 11514A0032: Community Perception of the Existence of Songket Industry in Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency 2019. Essay. Mataram. Muhammadiyah University of Mataram

Advisor I : Hj Mas'ad, S.Pd., M.Sc. Advisor II : Emiliyati, S.Pd., M.Sc

#### **ABSTRACT**

Sukarara is the center of the study of songket fabric, the business of the songket fabric industry is inherited by the community to get wages from the results of its manufacture. If the Sukarara community does not preserve the making of songket which is a successor to the cultural heritage of this ancestor who has worldwide, one day it will disappear inedible times as has happened to many of our other cultural heritages. The objectives in this study are three. The first is to find out how people's perceptions of the existence of the songket industry in Sukarara village, Jonggat District, Central Lombok Regency. Second, to find out the obstacles faced by songket industry owners in running their business and the third is to find out how to overcome obstacles in running the songket business

This study uses a qualitative search method, which is the key informant in this study, the Head of Sukarara Village the owner of the songket industry and the community while the head of the hands and the community. Data sources used are primary data obtained through direct interviews with informants and secondary data obtained by recording, collecting data or documents from the village office. Data collection methods through observation, interviews, and documentation. Data analysis methods used are data reduction, data presentation, and conclusion or verification.

From the results of research confluted, the researchers can conclude about the Public Perception of the Existence of the Songket Industry in Sukarara Village, Jonggat District, Central Lombok Regency, namely, 1) Opening employment opportunities and reducing unemployment. This can be seen from most people who run the songket industry as a job and can provide jobs for people who do not have a songket industry. 2) Improve the community economy. This can be seen from the better life of the community and the fulfillment of the life needs of the Sukarara villagers and 3) Increasing the income of the community this can be seen from the amount of income earned by the people in the Sukarara village.

**Keywords:** Songket Industry, Community Income

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya berbagai budaya.Setiap suku di Indonesia memiliki tradisi masing-masing. Bangsa adalah suatu komunitas etnik yang ciri-cirinya seperti memiliki nama, wilayah tertentu, mitos leluhur bersama, kenangan bersama, satu atau beberapa budaya yang sama dan solidaritas tertentu. Bangsa juga merupakan doktrin etika dan filsafat, dan merupakan awal dari ideologi nasionalisme Bangsa Indonesia terdiri dari ng beraneka ragam. berbagai macam Kebudayaan ya mempertahankan taraf kesejahteraan hidup mengembangkan dengan segala keterbatasan ketergkapan sumber-sumber alam yang ada disekitarnya. Kebuday atakan sebagai perwujudan n yang dihadapi dalam proses tanggapan manukia terhadap tantangan-tan penyesuaian diri mereka dengan Riputin ebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan manusia sebagai mahluk sosial yang digunakannya untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan dan pengalamannya, serta menjadi kerangka landasan dan mendorong terwujudnya kelakuan.Dalam definisi, kebudayaan dilihat sebagai mekanisme kontrol bagi kelakuan dan tindakan-tindakan manusia atau sebagai pola-pola bagi kelakuan manusia.

Hasil pelaksanaan pembangunan sektor industri ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya industri pedesaan.Masuknya industrialisasi ke desa-desa tidak bisa kita hindari, sebab industrialisasi merupakan salah satu bentuk pendorong menuju modernisasi. Modernisasi diharapkan akan dapat meningkatkan tarap hidup masyarakat. Dalam setiap industri di suatu daerah memiliki maksud untuk memanfaatkan sumber daya alam seefesien mungkin. Selain itu menciptakan lapangan kerja baru yang akan menyerap tenaga kerja, sehingga sumberdaya manusia bermanfaat dengan semestinya.

Berdasarkan observasi yang pernah di lakukan peneliti pada tanggal 5 september 2018, bahwa di desa Sukarara banyak terdapat kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat salah satunya adalah *industri songket*. Hal ini sejalan dengan agenda pembangunan daerah yaitu memperkuat struktur industri, pengembangan usaha kecil dan menengah, dengan fokus pada industri yang padat tenaga kerja seringgal harapkan memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan ekonomi.

Songket adalah suatu tehnik/cara memberikan suatu hiasan pada suatu kain tenun.Songket sendiri berasal dari kata sungkit yang berarti mengangkat beberapa helai benang lungsi dengan lidi sehingga terjadi lubang-lubang Kedalam lubang tadi kemudian di sulamkan benang pecan emas perak. Proses penyisipan benang pecan emas atau perak di lakukan bersamam-sama dengan memasukkan benang pecan yang dijepit oleh selangan benang lungsi dari alat-alat tenun, jumlah industri songket di desa sukarara yaitu masing masing rumah memiliki industri songket atau alat untuk menenun.

Sukarara adalah sentral kajian kain songket, usaha industri kain songket di wariskan oleh masyarakat untuk mendapatkan upah dari hasil pembuatannya. Bila masyarakat Sukarara tidak melestarikan pembuatan songket yang merupakan penerus warisan budaya leluhur yang telah mendunia ini, suatu saat akan hilang termakan zaman seperti yang sudah banyak terjadi pada warisan budaya kita lainnya. Kepedulian masyarakat terhadap kelansungan kain songket Lombok yang memiliki keunikan tersendiri ini harus lebih di tingkatkan.Banyak kelompok masyarakat yang tergabung dalam berbagai kelompok penenta kain tradisional, selalu mengupayakan agar industri kain songket Tolmbok ini dapat di pasarkan ke berbagai daerah

Industri songket merupakan peringkat kedua menyerap tenaga kerja setelah pertanian.Industri songket sebagai salah satu sumber penghasilan dan sumber matapencaharian masyarakat desa sukarara mempunyai peran yang cukup besar dalam penciptaan dan pemerataan kesempatan kerja, peningkatan dan pemerataan pendapat masyarakat serta berperan dalam mengurangi pengangguran.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul'' Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Songket Di Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah''.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut "

- a. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri songket di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah?
- b. Apa saja kendala yang di hadapi oleh pemilik industri songket dalam menjalankan usahanya?
- c. Bagaimana cara pemilik industri songket mengatasi kendala dalam menjalankan usahanya?

# 1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian AMM

## 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap keberadaan industri tongket di desa Sukarata Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.
- b. Untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh pemilik industri songket dalam menjalankan usahanya.
- c. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala dalam menjalankan usaha industri songket.

## 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan di perpustakaan dan sebagai bahan tambahan refrensi bagi peneliti berikutnya yang mengkaji masalah yang sama.

## b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat desa Sukarara supaya terus melestarikan budaya yang ada di daerahnya masing-masing, karena budaya sangat penting bagi masyarakat.Dengan budaya masyarakat dapat menghasilkan lapangan kerja dan dapat menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dari nilai-nilai budaya itu sendiri.



#### **BAB II**

## TINJAUAN PUSTAKA

## 2.1 PenelitianYang Relevan

a. Maya Sefthi Sundari, "Analisis dan perancangan system informasi multimedia pada kerajinan tenun songket melati sebagai sarana promosi kebudayaan kabupaten sambas" (sekolah tinggi manajemen informatika dan computer, amikom, Yogyakarta, 2011).

Berdasarkan pembahasan dari materi di atas, dengan adanya penelitian dan pembuatan laporan skripsi dengan judul "Analisis dan Perancangan System Informasi Multimedia Pada Kajian Tenun Songket Melati Sebagai Sarana Promosi Kebudayaan Kabupaten Sambas", secara umum dapat diambil kesimpalan sebagai berikan

- 1) Aplikasi multimedia dapat menyaitan informasi teruh songket melati dengan lebih baik dari pada media lain seperti brosur, spanduk, sehingga informasi yang di sampaikan lebih baik.
- 2) Klien baru akan lebih terlatik bekerjasama dengan dibuatnya CD interaktif.
- 3) Aplikasi multimedia ini menyajikan informasi lebih luas di bandingkan dengan informasi yang ada di brosur, spanduk, dan lain-lain.

Persamaan dalam penenlitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang kain songket sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang perancangan system informasi multimedia sebagai sarana promosi kebudayaan pada kerajinan tenun songket sedangkan penelitian yang sekarang menganalisis tentang persepsi masyarakat terhadap adanya industry songket.

b. Hesti Pusparini," strategi pengembangan industri kreatif di Sumatera Barat (studi kasus industri kreatif subsector kerajinan: industri border/sulaman dan pertenunan" (artikel perencanaan pembangunan pascasarjana universitas andalas padang, 2011).

Konstribusi sektor industri dalam struktur perekonomian Sumatera Barat tahun 2002-2009, pada sektor industri pengolahan perkembangan di tiap tahunnya cukup baik. Pada tahun 200 1,38%, meningkat pada tahun 2006 menjadi baik terlihat pada tahun 9 mengalami sedikit 2008 yaitu at terjadi oleh hal yang penurunan sama yaitu, pengaruh atau dan pak dan bencaha alam yang terjadi pada tanggal 30 september 2009 yang an banyak unit usaha yang hancur dan rusak parah <mark>apat lagi/be</mark>roprasi sebagaiman sehings mestinya. Perkembangan industructi umatera Barat tahun 2006-2008 juga dapat di lihat dari jumlah unit usaha industri kecil yang terjadi peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 hanya sebanyak 42.311 unit usaha, namun sampai tahun 2008 telah berjumlah sebanyak 43.853 unit usaha. Begitu juga terlihat dari jumlah tenaga kerja yang di serap industri kecil terjadi peningkatan sampai pada 152.174 orang pekerja, dengan nilai investasi sebesar 332.800.537(Rp.000) dan nilai produksi sebesar 2.037.277.307(Rp.000).melihat secara keseluruhan, beberapa subsector industry kreatif yang terdapat dalam industri pengolahan dan industri kecil ini juga tentunya mengalami perkembangan dengan baik karena nilai peningkatan yang positis terlihat di setiap tahunnya di Sumatera Barat.

Persamaan dalam penenlitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang industri sedangkan perbedaan dalam penelitian ini adalah penelitian terdahulu menganalisis tentang strategi pengembangan industri kreatif: industri border/sulaman dan pertenunan sedangkan penelitian yang sekarang menganalisis tentang menganalisis tentang persepsi masyarakat terhadap adanya industry songket.

## 2.2 Kajian Teori

## 2.2.1 Pengertian Persepsi

Menurut Bimo Walgito 2010:10 bahwa persepsi merupakan proses pengorganisasian penginterprestasian terhadap stimulus yang diterima sehingga merupakan aktivitas yang intergrated dalam din individu.

Setiap orang menpunyai persepsi yang berbeda terhadap objek yang sama dan faktor- faktor yang mempunyai persepsi diantaranya adalah.

Menurut Bimo Walgito (2010:104) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah

- a. Stimulus yang cukup kuat. Stimulus harus melalui lembaga stimulus kejelasan akan banyak berpengaruh terhadap persepsi
- b. Fisiologi dan psikologi. Jika sistem fisiologi terganggu hal ini akan berpengaruh dalam persepsi seseorang sedangkan segi psikologis yang

mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan sebagainya, juga akan berpengaruh bagi seseorang dalam mempersepsi.

c. Lingkungan situasi yang melatar belakangi stimulus mempengaruhi persepsi. Dalam menentukan persepsi seseorang tidak lepas dari pengaruh kondisi dalam diri orang tersebut, karena kondisi mempunyai pengaruh besar dalam diri seseorang dalam mempersepsi. Bila keadaan atau kondisi orang tersebut baik, maka hasil persepsi atau kemampuan berpikir seseorang dalam mempersepsi tersebut itu juga akan baik pula.

## 2.2.2 Masyarakat

Menurut soerjono soekanto (2012:1-156), pengertian masyarakat adalah proses terjadinya interaksi sosial, cratu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak mengentian dua syarat yaitu interaksi sosial dan komunikasi.

- a. Ciri-ciri masyarakat
  - 1. Berada di wilayah tertentu
  - 2. Hidup secara berkelompok
  - 3. Terdapat suatu kebudayaan
  - 4. Terjadi perubahan
  - 5. Terdapat interaksi sosial
  - 6. Terdapat pemimpin
  - 7. Terdapat stratafikasi social

## b. Jenis masyarakat

## 1. Masyarakat Primitif/ Sederhana

Masyarakat Primitif/ Sederhana adalah jenis masyarakat yang di dalamnya belum terjadi perkembangan yang berarti dalam hal ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kehidupan mereka.Umumnya masyarakat ini masih terisolasi dan sangat jarang berinteraksi dengan masyarakat lainnya di luar komunitas mereka.

## 2. Masyarakat Modern

Masyarakat Modernadalah jenis masyarakat yang sudah mengenal teknologi ilmu pengetahuan dan terbaru, serta menggunakannya sehari-hari.Umumnya masyarakatnya sangat terbuka dengan hal-hal baru dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar.

Dari pernyataan di atas masyarakat adalah sekelompok orang yang mendiami wilayah tertentu dalam waktu yang lama dan menghasilkan kebudayaan, sedangkan masyarakat primitif/ sederhana merupakan jenis masyarakat yang belum mengenal perkembangan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan jarang berintraksi dengan masyarakat luar atau bisa juga disebut masyarakat awam, sedangkan masyarakat modern merupakan jenis masyarakat yang sudah mengenal perkembangan, ilmu pengetahuan, teknologi dan sering berinteraksi dengan masyarakat luar dan juga terbuka dengan hal-hal yang baru.

#### 2.2.3 Industri

## 2.2.3.1 Pengertian Industri

Definisi Industri Menurut UU No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi mengolah bahan mentah, barang setengah jadi, atau barang sudah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai penggunaannya, termasuk rancang dan prekayasaan industri.

Menurut Badan Pusat Statistik (2009), industri merupakan kegiatan cabang kegiatan ekonomi, sebuah perusahaan atau badan usaha sejenisnya dimana tempat seseorang bekerja. Kegiatan ini diklsifikasikan (KLUI).

Menurut Kamus Ekonomi Dalah Lisnawati Iryadini, (2010:13) mengemukakan bahwa industri merupakan uasaha produktif terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menggunakan modal dan tenaga kerja dalam jumbah yang tetatif besat.

Dari pernyataan di atas/industri merupakan suatu kegiatan ekonomi dalam mengolah bahan mentah menjadi barang sudah adi atau merupakan usaha dalam bidang produksi di perusahaan tertentu yang menggunakan modal dan tenaga kerja yang jumlahnya relative besar.

## 2.2.3.2 Macam-Macam Industri

Macam-macam industri menurut, Hamrat Hamid dan Bambang Pramudyanto (2008:101), yaitu:

- a. Jenis/macam-macam industri berdasarkan tempat bahan baku
  - Industri ekstraktif adalah industri yang bahan baku diambil langsung dari alam sekitar, seperti: pertanian, perkebunan, perhutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, dan lain-lain.

- Industri non ekstraktif adalah industri yang bahan baku di ambil dari tempat lain selain alam sekitar.
- 3) Industri pasilitatif adalah industri yang produk utamanya adalah berbentuk jasa yang di jual kepada konsumen, seperti: asuransi, perbankan, transportasi, ekspedisi, dan lain sebagainya.

## b. Macam-macam industri berdasarkan kecil modal

- Industri padat modal adalah industri yang di bangun dengan modal yang jumlahya besar untuk kegiatan oprasional maupun pembangunannya.
- 2) Industri padat karya adalah industri yang lebih dititik beratkan pada sejumlah besar tenaga kerja atau pekerja dalam pembangunan serta pengoprasiannya.
- c. Macam-macam industri berdasarkas klasifikasi atau penjenisannya
  - 1) Industri kimia dasar, contohnya sepert industri kemen, obat-obatan, kertas, papuk, dan sebagainya.
  - 2) Industri mesin dan loganidasur, misalnya seperti industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain lain.
  - 3) Industri kecil, seperti: industri roti, kompor minyak, makanan ringan, es, minyak goreng curah, dan lain-lain.
  - 4) Aneka industri misalnya: industri pakaian, industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

- d. Macam industri berdasarkan jumlah tenaga kerja
  - Industri rumah tangga adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 1-4 orang.
  - 2) Industri kecil adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 9-19 orang.
  - Industri sedang atau industri menengah adalah industry yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 20-99 orang.
  - 4) Industri besar adalah industri yang jumlah karyawan/tenaga kerja berjumlah 100 orang.
- e. Pembagian penggolongan industri berdasarkan okasi
  - 1) Industri yang berorientasi atau mentik beratkan pada pasar adalah industri yang di dirikan sesua lokasi potensi target konsumen.

    Industri jenis ini akan mendekat kantong kantong dimana konsumen potensial berada. Semakin dekat kepasar maka akan semakin baik.
  - 2) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada tenaga kerja adalah industri yang berada Bi lokasi penukiman penduduk karena biasanya jenis industri tersebut membutuhkan banyak pekerja/ pegawai untuk lebih efektif dan efisien.
  - 3) Industri yang berorientasi atau menitik beratkan pada bahan baku, adalah industri yang mendekati lokasi dimana bahan baku berada untuk memangkas atau memotong biaya transportasi yang besar.

- f. Macam-macam industri berdasarkan produktifitas perorangan
  - Industri primer adalah industri yang barang-barang produksinya bukan hasil olahan langsung atau tanpa di olah terlebih dahulu.
     Contoh: hasil produksi pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan sebagainya.
  - 2) Industri sekunder adalah industri yang bahan mentah di olah sehingga menghasilkan barang untuk di olah kembali. Contoh: permintaan kain sutra, komponen elektronik, dan lain sebagainya.
  - 3) Industri tersier adalah industri yang produk atau barangnya berupa layanan jasa. Conton: telkomunikasi transportasi, perawatan, dan lain sebagainya.

Dari pernyataan di asa industri primer merupakan industri yang barang produksinya bukan basa dari bahan tansung, sedangkan industri skunder dan industri tersier merupakan industri yang bahan mentahnya di olah sehingga menghasilkan barang di olah kembah sehingga barangnya berupa layanan jasa.

## **2.2.4 Songket**

## 2.2.4.1 Pengertian Songket

Songket adalah suatu tehnik/cara memberikan suatu hiasan pada suatu kain tenun.Songket sendiri berasal dari kata" sungkit" yang berarti mengangkat beberapa helai benang lungsi dengan lidi sehingga terjadi lubang-lubang.Kedalam lubang tadi kemudian di sulamkan benang pecan emas perak. Proses penyisipan benang pecan emas atau perak di lakukan

bersamam-sama dengan memasukkan benang pecan yang dijepit oleh selangan benang lungsi dari alat-alat tenun. Biasanya cara membuat songket dilakukan dengan cara menghitung banyaknya benang lungsi yang akan diangkat (ABD. Wahab, dkk, 1984:09).

Dari uraian diatas dapat di simpulkan bahwa, industri songket yaitu suatu kegiatan ekonomi yang di lakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan benang menjadi kain dengan memberikan berbagai hiasan.Pada umumnya songket merupakan hiasan tambahan, sebagai pengisi bidang, baik bagian tengah maupun sebagian hiasan pinggir suatu kain.

## 2.2.4.2 Macam-Macam Songket di Indonesia

a. Songket Lombok

Sukarara Kecamatan Jonggat, Kabusaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat. Menenun kain songket sudah menjadi teradisi yang berurat berakai bagi perempilah ausum belong taok yang terletak di desa sukarara. Para perempuan di desa itu menenun kain songket pada alat tenun yang sangat sederhana, yaitu alat tenun gendong. Kain songket yang di hasilkan berupa kain sarung, ikat pinggang (sashes) dan selendang yang terbuat dari benang sutra dan katun yang berwarna cerah ragam motif yang di terapkan pada kain yang berwarna cerah tersebut adalah motif –motif tradisional berbentuk floral dan gometik (Herman Jusuf, 2012:103).

Tenun sasak yang juga di sebut dengan songket ini merupakan kerajinan tangan masyarakat desa Sukarara, Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, provinsi Nusa Tenggara Barat. Mereka membuatnya dengan teknik menambah benang pakan yang mana hiasan di buat dengan menyisipkan benang perak, mas, atau benang warna di atas benang lungsin. Terkadang juga ada yang di hiasi dengan manik manik, kerang, atau uang logam (Imron Latifah,2012:31).

Beberapa ragam jenis kain tenun di Lombok di bedakan berdasarkan cara pembuatannya, yaitu:

## 1. Kain Tenun Pelekan.

Main tenun pelekati adalah kain tenun berbentuk sarung, mempunyai motif lorens bertapak catar Cara membuatnya dengan mencelupkan benang jangsi yang disuam sesara sejajar dan benang pakan yang disematkan secara melintang ke benang lungsi ke dalam warna sehingga menghasilkan kain dengan corak warna yang beraneka, motifnya berbehtak kotak-kotak besar dan kecil. Kain tenun pelekat bagi suku Sasak dikenal dengan beberut.

## 2. Kain Tenun Songket

Kain tenun songket cirinya mempunyai hiasan timbul terbuat dari benang katun, benang emas atau benang perak. Kain tenun songket merupakan kain tenun yang dibuat dengan teknik menambah benang pakan, hiasan dibuat dengan menyisipkan benang perak, emas atau benang warna di atas benang lungsi, terkadang juga ada yang dihiasi dengan manik-manik kerang atau uang logam.

## 3. Kain Tenun Sulam

Kain tenun sulam tercipta lewat teknik menjahitkan benang berwarna di atas permukaan kain berdasarkan pola dan corak tertentu.

#### 4. Kain Tenun Ikat

Kain tenun ikat tercipta dengan cara mengikat bagian tertentu pada benang, sehingga bagian tersebut tidak terkena warna saat benang tadi dicelupkan dalam zat warna (proses pewarnaan), karena benang tersebut diikat sedemikian rupa sehingga hasil akhirnya mampu menciptakan harmonisaa warna yang begitu indah, tentu sesuai dengan motif yang telah menangan sebelumnya.

Selain berbagai jenis ragam kain tenun songket, juga terdapat berbagai mecam jenis motif di antaranyaadalah

# a) Motif Subhanale PERPUSTAK

Motif subhanale mempunyai makna keikhlasan dan kesabaran serta bentuk berserah diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.Pada mulanya yang dinamakan motif Subhanale adalah motif geometris segi enam, didalamnya diberi isian atau dekorasi berbagai bentuk bunga seperti bunga remawa, kenanga atau tanjung.Warna dasar kain merah atau hitam yang bergaris-garis geometris berwarna kuning.Motif Subhanale sendiri banyak

ragamnya, kain tenun motif Subhanale biasanya digunakan oleh kaum pria dan wanita untuk pakaian acara pesta atau upacara adat.

## b) Motif Keker

Motif Keker menggambarkan kedamaian dalam memadu kasih sambil bernaung di bawah pohon. Motif Keker merupakan motif klasik yang digambarkan berupa hewan merak berhadaphadapan yang bernaung di bawah pohon. Motif Keker ini mencerminkan kebahagiaan dan kedamaian dalam memadu kasih di bawah pohon. Motif keker menggunakan dasar benang katun dan berkembang menjadi benang sutra Seiring dengan berjalannya waktu, matri keker menggunakan benang emas atau perak, penggunaan kain tajun dengan motif keker juli sebagai pakaian pesta.

## c) Motif Wanas (berbentuk buah nanas)

Kain tenun Riblis hanas ini menceritakan aktifitas masyarakat Lombok yang dalam keseharian biasanya menanam nanas sebagai mata pencaharian tambahan.Biasanya kain tenun motif ini digunakan sebagai bahan pakaian atau sarung, kain tenun motif ini bisa dikenakan baik oleh pria maupun wanita saat menjalankan aktifitas mereka sehari-hari.

## d) Motif Bulan Bergantung

Kain tenun motif bulan bergantung memiliki ciri khas keberadaan bulan dilingkaran matahari, dihiasi dengan bintangbintang dan biasanya divariasi dengan kembang, sementara dibagian bawah diberikan variasi lambe dan pucuk rebung. Kain tenun dengan motif ini dikenakan oleh wanita atau pria di pulau Lombok pada acara/upacara adat.

## e) Motif Bulan Berkurung

Kain tenun dengan motif bulan berkurung ini dirajut dengan geometris segi enam asesorisnya berbentuk bintang berjumlah enam dengan dasar warna cerah, divariasi dengan motif lambe dan pucuk rebung. Morit balan berkurung dikaitkan dengan kebesaran Tuhan pang haru selalu ciingat dan disyukuri.Kain tenun dengan motif ini biasanya dikenakan oleh wanita atau pria pada saat mereka bulan madu sebagai sarung

## f) Motif Panah

Motif ini melambangkan sifat jujur seperti anak panah yang jalannya meluncur lurus.Motif panah geometris dasarnya berwarna terang, kain tenun motif panah ini biasanya dikenakan oleh kaum pria pada acara adat nyongkolan.

## g) Motif Wayang

Ada beberapa bentuk/ragam kain tenun yang menggunakan hiasan Wayang, Pada prinsipnya wayang selalu digambarkan

berpasang-pasangan, biasanya diselingi/diapit oleh payung (pohon hayat). Motif wayang bermakna bahwa sebenarnya manusia itu tidak bisa hidup individualis (sendiri-sendiri), sehingga memerlukan bantuan orang lain untuk bermusyawarah dibawah naungan payung agung (pohon hayat). Pohon Hayat adalah lambang kehidupan.Kain dengan motif ini digunakan untuk pesta atau upacara adat baik laki-laki ataupun perempuan.

h) Motif Bintang Remaye (corak kain kotak-kotak yang di dalamnya diisi dengan ragam hias punga remawe)

khas berupa corak kotak kotak Motif bintang remawe ini memiliki ciri khas berupa corak kotak Motif bintang remawe tercipta dengan menenun langar serta menggunakan pakan dengan warna berbeda di dalam kotak katak tersebut diberi hiasan motif kenibang remawa mekar, biasanya dipadukan dengan motif kupukupa.

# i) Motif Serat Penginang PUSTAK

Dalam bahasa Sasak "Serat Penginang" artinya tempat menginang (makan sirih). Ciri motif corak ini berbentuk kotak-kotak segi empat dan diberi hiasan motif binatang tepak dara atau garis silang menyilang. Motif Serat Penginang bisa digunakan oleh pria atau wanita saat melakukan upacara adat. Motif ini bermakna manusia harus memiliki sikap kebersamaan dan rukun terhadap sesamanya.

## j) Motif Ragi Genep

Ragi dalam ungkapan bahasa Sasak berarti syarat, tata cara "Genep" berarti cukup. Makna ungkapan ini adalah orang yang hendak berpergian sebaiknya berpakaian yang memenuhi syarat sesuai dengan tata cara/norma yang berlaku di masyarakat tersebut. Biasanya dipakai sarung dan dapat digunakan untuk kegiatan sehari-hari baik oleh pria ataupun wanita.Pria untuk dodot sementara Wanita ebagai Selendang.

## k) Motif Bintang Empat

kotak-kotak warna merah dan hijat muda atau garis-garis mendatar dengan waria merah dan hitant penggambaran bentuk hintangempat ini menyerupak bunga ceplek. Istilah bintang empat berhubungan dengan arah mata angin yang diambil sebagai inpirasi keluarnya bintang timur pada pagi bari sebagai pertanda bahwa fajar segera fibe Wolff bintang empat juga menceritakan tentang penanggalan zaman nenek moyang untuk mengetahui musim hujan dengan musim panas.

Yang perlu diketahui, kain tenun bermotif bintang empat dan ragi genep merupakan pasangan kain yang harus dipersiapkan, khususnya bagi seorang perempuan yang mau menikah. Tujuannya untuk dibawa sebagai hadiah bagi sang calon suami.

# l) Motif Anteng

Biasanya motif anteng ini digunakan sebagai kain sabuk atau pengikat pinggang kaum wanita. Penggunaannya untuk pakaian sehari-hari atau saat mengikuti upacara Nyongkolan (acara berkunjung yang dilakukan mempelai pria ke keluarga mempelai wanita). Motif anteng bisa dikenali lewat coraknya yang berbentuk jalur-jalur lurus membujur searah dengan benang lungsinya yang berwarna kuning, hijau atau warna lainnya, kedua ujungnya berumbai, diperuntukkan bagi kaum wanita. Biasanya kain terum motifikin digunakan pada saat mengikuti upacara adat.

### b. Kembara Songket Batubara

di kenal oleh masyarakan has iatah Ralembang di Sumatra selatan dan pandai sikek di Sumatra barat. Tetapi ternyata daerah penghasil kain tenun yang indah ini bukan hanya kedua daerah itu saja di tempat tempat lainnya di pulau Sumatra pun terdapat para artisan penghasil kain tenun sogket yang tak kalah indahnya dengan kain songket yang di hasilkan dari kedua tempat tersbut. Salah satunya ialah kabupaten batubara yang merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan yang di resmikan pada tanggal 15 juni 2007 (Herman Jusuf, 2012:107).

Kain songket batubara memang belum begitu di kenal oleh kalangan luas Indonesia.tetapi kain ini justru sangat digemari kaum perempuan dari Negara Jiran yaitu Malysia, Singapura, dan Berunai Darussalam. Bahkan Kerajaan Malaka, Malaysia, telah menggunakan songket batubara sebagai pakaian kebesaran kerajaan. Hal itu bermula dari sayembara yang di selenggarakan oleh kerajaan malak pada tahun 2006 untuk mencari produk songket yang akan di jadikan pakaian kebesaran kerajaan. Saat itu terdapat lima daerah yang di pilih yang mengikuti sayembara tersebut, yaitu aceh, sambas, pecan baru, batubara, dan palembng. Kemudian yang di pilih sebagai pemenang ialah songket batubara. Sebagai pemenang, kain songket yang di buat oleh para artisan Indonesia inipun kemudian menjadi satu-satunya kain songket yang akan tahun penjadi pakaian kebesaran kerajaan malaka Herman Jusuf, 2012:107).

# c. Songket Pendar-Pendar Kun Ermai

dikenal dengan istilah songket limar dan lepus. Yang di maksud dengan limar adalah kaip songket dengan warna indah yang merupakan campuaran warna merah, kapitan dan hijau. Apabila di amati dengan seksama, motif atau susunan gambar akan jelas terlihat menyerupai bah limau. Sedangkan, yang di maksud dengan lepus adalah kain songket yang sepenuhnya merupakan sulaman (cukitan) benang mas. Benang mas yang di gunakan merupakan benang dengan kualitas tinggi yang di datangkan dari china. Kadang kala, benang mas ini di ambil dari kain songket yang sudah tua (ratusan tahun) karena kainnya telah rapuh, dengan cara benang mas di sulam kembali kekain yang baru. Kualitas

jenis kain songket lepus merupakan kualitas tinggi dan termahal harganya (Imroatun Latifah, 2012:20).

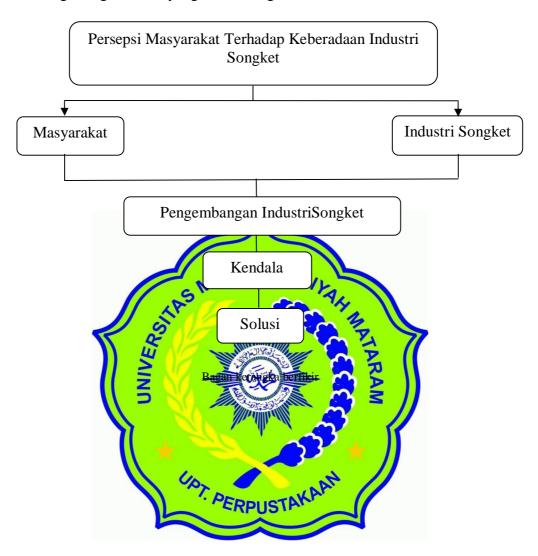
Kain songket dari Palembang sudah terkenal sebagai salah satu jenis kain tenun yang paling indah di dunia.kilauan motif-motif keemasan di atas latar yang di dominasi warna merah pekat merupakan paduan merah yang mempesona siapa saja. Tetapi selain kain songket, Palembangpun memiliki kain tenun lain yang tak kalah moleknya, yaitu kain limar. Secara umum kain limar memiliki persamaan dengan kain songket, yaitu memiliki motif-motif yang terbuat dari benang mas. Tetapi yang menjad pembeda utaman ya adalah kain limar memiliki bidanag atau dadah kain yang bercorak. Corak utau motif tersebut terbentuk oleh teknik ika pakan dalah kain Jasuf, 2012:111).

## 2.2.5 Kerangka Berfikir

Menurut Uma (Sugiyono, 2016) dalam bukunya Business Research mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhattungga dengan berbagai faktor yang telah di edintifikasi sebagai masalah yang penting.

Hasil kajian tenun mulanya hanya di gunakan oleh ketua adat dan keluarga kerajaan, di kerjakan oleh wanita dan remaja putri pada waktu senggang.Dalam perkembangannya sekarang, tampak bahwa kain tenun songket tidak hanya di gunakan oleh ketua adat dan keluarga kerajaan, tetapi telah digunakan oleh masyarakat luas bahkan yang bukan masyarakat desa sukarara.Penggunaannya tidak lagi hanya sebagai pakean adat yang di pakai

dalam upacara adat tetapi kini juga dapat di pakai oleh seseorang tanpa menghilangkan nilai yang terkandung dalam kain tenun tersebut.



#### **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:18) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandasan pada filsafat positifisme yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2006: 6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian (contohnya: prilaka persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya) secara holistic, dan dengan ara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang dannah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Tujuan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Industri Songket di Desa Sukarara Kecamatal USnggat Kabupaten Lombok Tengah

#### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah. Pemilihan lokasi tersebut karena masyarakat desa Sukarara sebagian besar bermata pencaharian sebagai penenun/ pembuatan kain songket, adapun batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat Desa Sukarara berbatasan dengan Desa Labulia
- b. Sebelah Utara Desa Sukarara berbatasan dengan Desa Puyung

- c. Sebelah Timur Desa Sukarara berbatasan dengan Desa Batujai
- d. Sebelah Selatan Desa Sukarara bernatasan dengan Desa Darek

### 3.3 Teknik Penentuan Informan Penelitian

Menurut Arikunto (2014: 188), infoman adalah orang-orang yang di anggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang di teliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang sangat penting, informasi merupakan tumpuan pengumpulan data bagi peneliti dalam mengungkapkan permasalahan penelitian.

Menurut Sugiyono (2001: 61), Snowball Sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahaya kecit, kenudian sampel ini di suruh memilih teman-temannya partuk di adikan sampel begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semalah banyak Ibarat bola salju yang melinding semakin lama semakin besar.

Menurut Sugiyono (2017: 85), Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertindahgan tertentu penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi namun dinamakan *social situation*. Situasi social di sini terdiri atas tiga elmen yaitu: tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (activity).

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Alasan dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* adalah sebelum penenentuan sampel, peneliti harus melakukan

pertimbangan-pertimbang tertentu supaya mendapatkan data seperti yang di inginkan.

Dalam penelitian kualitatif ada dua macam informan yaitu informan kunci dan informan biasa.

#### a. Informan Kunci

Informan kunci adalah mereka yang memberikan informasi secara jelas dan terpercaya terkait dengan informasi yang ingin di dapat. Informan kunci dalam penelitian ini Kepala Desa Sukarara, pemilik industri songket dan masyarakat Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

### b. Informan Biasa

Informan biasa adalah mrorusan yang di tentukan dengan dasar pertimbangan mengetahui dan berbubungan dengan permasalahan.

Informan biasa dalam penelitian ini adalah kepala Dusun masyarakat Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah.

# 3.4 Jenis dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Jenis data di bagi 2 menurut (Sugiyono, 2013:20)

- a. Jenis data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif ini berupa nama dan alamat objek penelitian.
- b. Jenis data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif.Data kualitatif yaitu data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar yang bisa berhubungan dengan nilai, misalnya baik, buruk, rajin, malas, dan lain-lain.

#### 3.4.2 Sumber Data

Yang di maksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Sugiyono,2013:225, sumber data dalam penelitian kualitatif ada 2 yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Dalam penelitian ibi sumber data primer dapat di peroleh melalui wawancar secura langsung dengan informan penelitian.
- b. Sumber data skunder yaitu imber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data skunder dapat di peroleh melalui pengambilan dokumen yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber data skunder dapat di peroleh melalui pengambilan dokumen yang tidak langsung memberikan

#### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2014: 203).Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus "divalidasi".Validasi terhadap peneliti,

meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri dan instrument pendukungnya berupa kamera, buku, bolpoint. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesingulan atas temuannya.

# 3.6 Teknik Pengumpulan Data

### 3.6.1 Teknik Observasi

Menurat Sugyono (2012: 145) bahwa observasi adalah cara-cara menganalisis dan mengadalah pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat ana menganati individu secara langsung.

Tahap pengumpulan datá melalui observási di gunakan peneliti untuk melihat fakta yang terjadi di lapangan, untuk memperoleh hal-hal yang biasanya tidak dapat di perofen melalui wawancara maupun dokumentasi. Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2012: 226) observasi merupakan upaya mengumpulkan data menggunakan bantuan dari berbagai alat yang sangat canggih sehingga data yang jauh ataupun data yang kecil dapat terlihat dengan jelas.

Observasi atau pengamatan dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar tanpa dipersiapkan, dirubah atau bahkan di adakan.

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi

langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung, berpartisipasi mengikuti beberapa kegiatan yang akan dilakukan penenun.

### 3.6.2 Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ini melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan apabila peneliti ini mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam (Hadi dalam Sugiyono, 2013: 194).

Esterberg (dalam Sugiyono, 2016: 233) menyatakan bahwa wawancara adalah pertenuan dua orang untuk bertukar pikiran, informasi, ide, melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu

Menurut Sugiyono (2015) 19) wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut

- a. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pertanyan-pertanyaannya telah disiapkan seperti menggunakan pedoman wawancara.
- b. Wawancara semiterstruktur Pyasu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- c. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dan mengabaikan pedoman yang sudah ada.

#### 3.6.3 Teknik Dokumentasi

Tidak kalah penting dari metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2014) 274). Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begita sulit. Menurut ahli lain, dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan gambar, majalah baraka berlalu. Dokumen bisa (Sugiyono, 2016: 240).

Teknik ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan penelitian. Dengan penelitian ini data sampeluapat terkumpu dengan cepat, misalnya nama sampel dikumpulkan dari masing-masing dusun yang menjadi sumber sampel. Teknik dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data penting, misalnya nama desa, jumlah dusun di desa Desa Sukarara Kecamatan Jonggat Kabupaten Lombok Tengah, data kependudukan dan lain-lain.

#### 3.7 Analisis Data

Analisis Data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.

Menurut Sugiyono (2012:103) langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

## 3.7.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data beratti inerangkun, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tena dan polanya dan membuang yang ridak pertu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian.

Tujuan dari reduksi data ini adalah uteuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian.

#### 3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

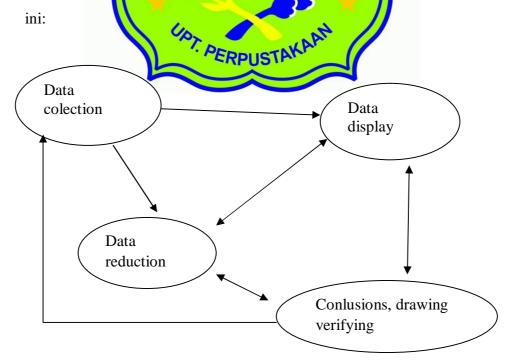
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurai

isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.Pada tahap ini, peneliti berupaya mengklarifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

# 3.7.3 Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan atau Verifikasi)

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh.Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan maheari hubungah, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalah membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-kansep dasar dalam penelitian tersebut.

Komponen analisis data di atas dapar di hat pada gambar di bawah



Dari gambar di atas dapat di jelaskan bahwa teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti di lakukan dengan cara mengumpulkan data, setelah data terkumpul kemudian memilih data yang penting-penting untuk di jadikan pembahasan dan membuang data yang tidak penting, setelah data dipilih kemudian disajikan dalam bentuk uraian, setelah itu kemudian memeberikan kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

